

Nama: Arshella Cahya Yuniarti

NPM: 2413031058

Kelas: 2024 B

Mata Kuliah: Teori Akuntansi

Study Case:

Pertanyaan:

1. Kritisi keputusan PT Garuda Sejahtera dalam memilih nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Apakah keputusan tersebut dapat dibenarkan secara konseptual dalam konteks Indonesia? Jelaskan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam kerangka konseptual PSAK dan IFRS.
2. Bandingkan kerangka konseptual PSAK (Indonesia) dan IFRS dalam hal:
 - Tujuan laporan keuangan
 - Karakteristik kualitatif informasi
 - Basis pengukuran
 - Asumsi entitas dan kelangsungan usaha
3. Apakah Anda setuju bahwa Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal? Jelaskan pendapat Anda dengan argumen kritis, mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan tingkat kematangan pasar di Indonesia.

Jawaban:

1. Pemilihan nilai wajar sebagai dasar pengukuran oleh PT Garuda Sejahtera sejalan dengan konsep IFRS yang menekankan pentingnya relevansi informasi agar dapat menggambarkan kondisi ekonomi saat ini. Bagi investor internasional, metode ini dianggap lebih mencerminkan nilai aset dibandingkan pendekatan biaya historis. Akan tetapi, di Indonesia, pasar pesawat yang terbatas membuat penentuan nilai wajar rawan bersifat subjektif, sehingga berpotensi mengurangi kualitas faithful representation baik menurut IFRS maupun PSAK.

Dalam PSAK yang telah mengadopsi IFRS, penggunaan nilai wajar diperbolehkan hanya jika pengukurannya dapat dilakukan secara andal. Jika pasar tidak aktif, maka biaya historis lebih tepat digunakan karena lebih dapat dipercaya dan diverifikasi. Oleh sebab itu, meskipun secara teori keputusan PT Garuda Sejahtera dapat diterima dari sisi

relevansi, dalam praktiknya di Indonesia hal tersebut bisa menimbulkan kesalahan persepsi bagi pengguna laporan. Solusi yang lebih tepat adalah menggabungkan metode biaya historis dengan pengungkapan tambahan berupa estimasi nilai wajar.

2. Perbandingan Kerangka Konseptual PSAK dan IFRS

Aspek	PSAK (Indonesia)	IFRS (Internasional)
Tujuan laporan keuangan	Menyediakan informasi untuk investor, kreditor, dan regulator dengan memperhatikan kebutuhan domestik.	Menyediakan informasi yang <i>useful</i> untuk keputusan ekonomi oleh investor global. Menyediakan informasi yang <i>useful</i> untuk keputusan ekonomi oleh investor global.
Karakteristik kualitatif informasi	Relevansi, <i>faithful representation</i> , dapat dibandingkan, dapat dipahami, serta menekankan prinsip kehati-hatian (prudence).	Relevansi, <i>faithful representation</i> , dapat dibandingkan, dapat dipahami, dengan penekanan pada netralitas dan <i>substance over form</i> .
Basis pengukuran	Didominasi biaya historis, dengan fair value jika dapat diukur secara andal. Lebih konservatif.	Lebih mendorong penggunaan fair value sebagai representasi kondisi ekonomi terkini.
Asumsi entitas & kelangsungan usaha	Sama dengan IFRS: entitas terpisah dari pemilik dan diasumsikan sebagai <i>going concern</i> .	Sama: entitas dianggap <i>going concern</i> dan independen dari pemilik.

3. Apakah Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya IFRS tanpa penyesuaian lokal?

Menurut saya, Indonesia sebaiknya tidak serta-merta menerapkan IFRS secara penuh tanpa adanya adaptasi lokal. Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Dari sisi ekonomi, pasar Indonesia belum cukup aktif sehingga pengukuran nilai wajar sulit

dilakukan secara objektif dan dapat menurunkan keandalan laporan. Dari sisi sosial, sebagian besar pengguna laporan, seperti investor dan kreditur domestik, masih lebih terbiasa dengan pendekatan biaya historis, sehingga penggunaan fair value bisa membingungkan. Dari segi kematangan pasar, dukungan profesi akuntansi maupun tenaga penilai independen di Indonesia masih dalam tahap perkembangan, sehingga penerapan IFRS tanpa penyesuaian berisiko menimbulkan bias atau manipulasi. Meski demikian, penerapan IFRS tetap penting untuk mendukung integrasi global. Oleh karena itu, model konvergensi dengan penyesuaian lokal lebih tepat, karena tetap mengikuti arah standar internasional sekaligus menyesuaikan dengan realitas pasar dan kebutuhan pengguna laporan di Indonesia.